



## Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>

Email: [jpkk@ppi.unp.ac.id](mailto:jpkk@ppi.unp.ac.id)



# Sikap Calon Guru Matematika untuk Mengajar di Kelas Inklusi: Profil dan Faktor yang Mempengaruhi

Sumbaji Putranto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Terkirim, 15 Feb 2024

Revisi, 29 April 2024

Diterima, 30 April 2024

#### Kata Kunci:

Profil;  
Sikap;  
Calon guru;  
Matematika;  
Inklusi;

### ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk menguraikan profil sikap calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi dan melihat pengaruh perkuliahan terkait pendidikan inklusif terhadap sikap mereka. Penelitian ini menggunakan *exploratory sequential design*. Penelitian diawali dengan penelitian kuantitatif melalui pemberian angket sikap kepada 62 mahasiswa calon guru matematika. Hasil angket dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji independent sample t-test. Penelitian dilanjutkan secara kualitatif melalui wawancara semi terstruktur terhadap 6 partisipan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data kualitatif dianalisis dengan teknik Bogdan and Biklen, dengan tahapan reduksi data, mencari tema dan hubungan antar tema, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek afektif dan behavior berada pada kategori tinggi, sedangkan aspek kognitif berada pada kategori sedang. Pengalaman kuliah terkait pendidikan inklusi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap aspek afektif dan kognitif, akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aspek behavior calon guru matematika. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan untuk perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum yang memfasilitasi keilmuan pendidikan inklusif di dalamnya.

### ABSTRACT

This study describes the profile of preservice mathematics teacher attitudes towards teaching in inclusive classes and explores the effect of inclusive education lectures on their attitudes. This study used an exploratory sequential design. It began with quantitative through attitude questionnaires to 62 preservice mathematics teachers. The data were analyzed descriptively and continued with an independent sample t-test. The study continued qualitatively through semi-structured interviews with 6 participants selected using purposive sampling. Qualitative data were analyzed using the Bogdan and Biklen technique, with the stages of data reduction, finding themes and relationships between themes, and concluding. The results showed that affective and behavioral aspects were in the high category, while cognitive aspects were in the medium category. College experience related to inclusive education has a significant effect on affective and cognitive aspects but does not significantly affect the behavioral aspects of preservice mathematics teachers. The findings are expected to be a basis for universities to develop an inclusive education curriculum.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Corresponding Author:

Sumbaji Putranto  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Email: [sumbaji.putranto@uin-suka.ac.id](mailto:sumbaji.putranto@uin-suka.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan inklusif saat ini menjadi sistem yang diimplementasikan di banyak negara. Sistem pendidikan ini memastikan hak setiap individu untuk belajar, berpartisipasi, dan berkembang dengan optimal. Inklusif dapat dimaknai sebagai proses berkelanjutan dalam menangani dan merespons keragaman kebutuhan semua siswa dengan keyakinan bahwa sistem sekolah reguler bertanggung jawab untuk mendidik semua anak (UNESCO, 2003). Awal perkembangan pendidikan inklusif dikaitkan dengan pendidikan integratif. Dalam praktik pendidikan integratif siswa berkebutuhan khusus hadir secara fisik bersama siswa lainnya di kelas reguler. Akan tetapi keberadaan siswa berkebutuhan khusus sering dibiarkan dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Shaeffer, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas layanan pendidikan inklusif (Putranto et al., 2024). Inklusif menggambarkan kualitas pengajaran yang ditawarkan kepada siswa berkebutuhan khusus dalam konteks terpadu dan untuk menggambarkan pengajaran yang dapat memfasilitasi keragaman siswa.

Penelitian sebelumnya telah banyak menunjukkan bahwa praktik pendidikan inklusif berdampak positif bagi siswa berkebutuhan khusus dan bagi siswa lain di dalam kelas yang sama (Hehir et al., 2016; Justice et al., 2014). Salah satu manfaat terpenting sebagai dampak implementasi pendidikan inklusif adalah peningkatan kemampuan sosial siswa (Lavin et al., 2022; Parker et al., 2015). Selain itu praktik pendidikan inklusif juga memberikan manfaat bagi peningkatan capaian akademik siswa (Lavin et al., 2022; Szumski et al., 2017). Bukti inilah yang menjadi dukungan pentingnya praktik pendidikan inklusif sehingga jumlah sekolah inklusi diharapkan terus meningkat.

Peningkatan jumlah sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusif berimplikasi pada meningkatnya tanggung jawab guru untuk menangani kelompok siswa yang beragam di dalam kelas. Seiring meningkatnya tanggung jawab guru, akan meningkat pula kesulitan dan hambatan yang ditemui guru dalam praktik pembelajaran di kelas. Kesulitan dalam menangani beragam kebutuhan di kelas telah banyak diuraikan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Aas et al., 2023; Putranto et al., 2024). Keberadaan siswa berkebutuhan khusus dikemukakan berkontribusi besar terhadap tingkat stres guru (Skaalvik & Skaalvik, 2017) bahkan dapat membuat guru merasa frustrasi dan putus asa (Gidlund, 2018). Ini menunjukkan pentingnya mempersiapkan guru masa depan agar lebih siap dalam mengajar di kelas inklusi sehingga beberapa hambatan yang ada tidak ditemukan lagi.

Salah satu subjek pembelajaran yang menghadapi banyak kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah matematika. Beberapa kendala diantaranya guru memiliki keyakinan yang rendah untuk mengajar matematika dan rendahnya keyakinan diri siswa berkebutuhan khusus untuk dapat sukses dalam pembelajaran matematika (Putranto et al., 2024). Kondisi ini perlu diupayakan solusinya karena matematika menjadi salah satu subjek belajar yang penting di semua jenjang pendidikan. Belajar matematika menjadi kecakapan hidup dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu (Kirmizigul, 2022; Van de Walle et al., 2013). Dengan memiliki keterampilan matematika akan berkontribusi terhadap pengembangan berbagai keterampilan seperti penalaran secara efektif, berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah (Van de Walle et al., 2013). Oleh karena itu pembelajaran matematika harus dilakukan dengan cara dan kegiatan yang memungkinkan berkembangnya keterampilan setiap siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus. Mempersiapkan calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran matematika di masa depan dapat lebih memfasilitasi setiap kebutuhan siswa dan mengembangkan keterampilan mereka dengan optimal.

Salah satu yang penting untuk dipersiapkan adalah *attitudes* (sikap) calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi. Melalui persiapan yang baik, sikap calon guru dapat berkembang secara positif (Majoko, 2016). Sikap dapat dimaknai sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa tingkat kesukaan atau

ketidaksukaan (Eagly & Chaiken, 2007). Sikap seseorang dapat dilihat dan diukur dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan perilaku (Aung & Sakurai, 2023).

Sikap guru memegang peranan penting dalam menerapkan praktik pendidikan inklusif (Nishimura, 2016). Guru yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusif mampu menyesuaikan strategi pengajaran dan kurikulum untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa berkebutuhan khusus (Alsarawi & Sukonthaman, 2023; Swain et al., 2012). Sikap terhadap pendidikan inklusif merupakan topik yang sangat kompleks dan terkait dengan banyak faktor (Weber & Greiner, 2019). Sikap calon guru terhadap pendidikan inklusif juga telah diteliti di beberapa penelitian sebelumnya dalam berbagai konteks dan di berbagai negara (Sharma et al., 2015; Weber & Greiner, 2019). Akan tetapi penelitian tentang sikap calon guru matematika dengan latar Indonesia masih belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini akan menguraikan bagaimana sikap calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi. Peneliti akan berfokus pada profil sikap calon guru matematika di Indonesia untuk mengajar matematika di kelas inklusi. Penelitian juga akan melihat apakah perkuliahan terkait pendidikan inklusif memberikan pengaruh terhadap sikap calon guru matematika.

## Metode

Penelitian ini menggunakan *exploratory sequential design*. Penelitian diawali dengan penelitian kuantitatif dilanjutkan dengan penelitian kualitatif (Creswell & Plano Clark, 2017). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan memberikan angket pada partisipan dilanjutkan penelitian kualitatif menggunakan wawancara kepada partisipan. Data kualitatif digunakan untuk menafsirkan dan menjelaskan hasil kuantitatif (Creswell & Plano Clark, 2017).

*Exploratory sequential design* dalam penelitian ini dilakukan melalui empat langkah (Creswell & Plano Clark, 2017) meliputi: 1) peneliti merancang dan melakukan penelitian kuantitatif yang dianalisis secara statistik; 2) peneliti merancang studi penelitian kualitatif lanjutan pada hasil studi kuantitatif; 3) peneliti merumuskan pertanyaan penelitian kualitatif, memperoleh persetujuan untuk penelitian lanjutan, melakukan penelitian, dan menganalisis data kualitatif; dan 4) peneliti merangkum dan menafsirkan hasil dari kedua penelitian dan menghubungkan temuannya.

Peneliti menggunakan angket sikap calon guru matematika pada tahap pertama. Angket mengukur tiga aspek utama dari sikap yaitu afektif, kognitif, dan perilaku. Angket terdiri dari 12 butir pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Angket yang digunakan telah memenuhi kualifikasi validitas isi menggunakan *expert judgment* dan validitas konstruk menggunakan korelasi *product moment*. Angket juga telah dinyatakan reliabel menggunakan *Cronbach's alpha*.

Partisipan yang terlibat di tahap pertama penelitian adalah sebanyak 62 mahasiswa pendidikan matematika. Partisipan terdiri dari 21 mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman mendapatkan perkuliahan terkait pendidikan inklusif dan 42 mahasiswa yang memiliki pengalaman. Partisipan dalam penelitian terdiri dari 13 laki-laki dan 49 perempuan. Tabel 1 menguraikan demografi partisipan secara detail.

Data hasil survei akan dianalisis secara statistik. Peneliti akan menganalisis secara deskriptif untuk melihat profil sikap calon guru matematika untuk mengajar matematika di kelas inklusi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis inferensia untuk melihat adakah pengaruh pengalaman perkuliahan terhadap sikap calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi. Analisis akan melakukan uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 95% menggunakan SPSS.

Tabel 1. Demografi Partisipan Penelitian

No	Aspek	Laki-laki		Perempuan		Total
		n	%	n	%	
Umur Partisipan						
1a	Di bawah 20 tahun	4	6,45	10	16,12	14
1b	20 – 22 tahun	8	12,90	36	58,06	44
1c	Di atas 22 tahun	1	1,61	3	4,83	4
Pengalaman partisipan mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusi						
2a	Berpengalaman	7	11,29	34	54,83	41
2b	Belum mempunyai pengalaman	6	9,67	15	24,19	21

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara. Sebanyak 6 subjek (Tabel 2) dipilih menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan lebih fleksibel sehingga memungkinkan menggali data secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara bergantian untuk setiap subjek. Wawancara berlangsung dalam waktu 20 sampai 30 menit melalui tatap muka atau telepon.

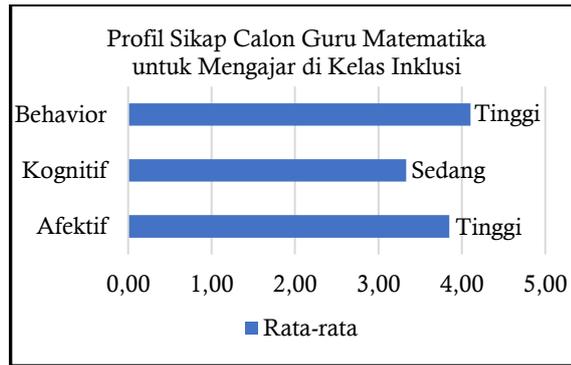
Tabel 2. Partisipan Wawancara

Categories	Laki-laki	Perempuan
Tidak memiliki pengalaman terkait pendidikan inklusif	-	F1a, F1b
Memiliki pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif	M2a, M2b	F2a, F2b

Data kualitatif dianalisis dengan teknik Bogdan and Biklen, dengan tahapan reduksi data, mencari tema dan hubungan antar tema, dan menyimpulkan (Bogdan & Biklen, 1998). Fokus analisis kualitatif untuk memberikan penjelasan terhadap analisis kuantitatif pada tahap sebelumnya. Peneliti menggunakan *member checking* untuk menjamin kredibilitas penelitian (Creswell & Miller, 2000). Data yang telah ditranskrip dikirim ke subjek penelitian untuk dikonfirmasi dan mendapatkan umpan balik dari mereka. Untuk menunjukkan transferabilitas dan konfirmabilitas, peneliti memberikan deskripsi rinci tentang prosedur pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan (Algolaylat et al., 2023). Sementara itu, untuk menunjukkan dependabilitas peneliti melakukan audit internal terhadap keseluruhan proses penelitian.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melihat profil sikap calon guru matematika terhadap praktik pembelajaran di kelas inklusi. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata sikap calon guru matematika mencapai 3,83 berada pada kategori tinggi. Temuan ini menguatkan beberapa penelitian sebelumnya (Galaterou & Antoniou, 2017; Khan et al., 2017) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar guru dan calon guru memiliki sikap positif terhadap pendidikan inklusif. Capaian aspek afektif dan behavior calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi berada pada kategori tinggi. Sementara itu capaian aspek kognitif berada pada kategori sedang. Secara lengkap dapat diamati pada Gambar 1. Aspek kognitif terkait dengan pemikiran atau keyakinan calon guru matematika tentang praktik pembelajaran di kelas inklusi. Aspek afektif atau juga dikenal sebagai komponen evaluatif terkait dengan perasaan, suasana hati, dan emosi tentang praktik pembelajaran di kelas inklusi. Sedangkan aspek perilaku berkaitan dengan tindakan atau perilaku yang mungkin muncul dari calon guru matematika jika mengajar di kelas inklusi.



Gambar 1. Profil Sikap Calon Guru Matematika

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek sikap mahasiswa calon guru matematika yang mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif lebih tinggi dibandingkan dengan calon guru matematika yang tidak mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif. Rata-rata sikap calon guru matematika yang belum mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif adalah 3,68 berada pada kategori sedang. Sementara itu rata-rata sikap calon guru matematika yang telah mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif adalah 3,91 berada pada kategori tinggi. Secara detail capaian sikap calon guru matematika untuk masing-masing aspek dapat diamati dalam Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Sikap Calon Guru Matematika

Pengalaman pendidikan inklusif	N	Afektif		Kognitif		Perilaku	
		Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi	Rata-rata	Std. Deviasi
Tidak mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif	21	3.7857	.52013	3.1667	.36515	4.1167	.06085
Mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif	41	4.0915	.43573	3.5244	.51175	4.1238	.05893

Temuan hasil angket dikuatkan dengan hasil wawancara. Subjek Fa1 mengemukakan bahwa “*Saya belum pernah mendapatkan pengalaman perkuliahan tentang pendidikan inklusif. Saya juga belum pernah berinteraksi secara langsung dengan siswa berkebutuhan khusus. Saya merasa sedikit khawatir dan tidak yakin dapat mengajar matematika dengan baik di kelas inklusi.*” Sementara itu subjek F2b mengungkapkan “*Saya mendapatkan perkuliahan tentang pendidikan inklusif dan pembelajaran matematika di kelas inklusi. Bahkan dalam kegiatan praktik mengajar di sekolah saya berkesempatan mengajar di kelas inklusi. Ini membuat saya mempunyai gambaran tentang apa yang harus saya lakukan. Bahkan saya tertarik untuk mendalami dan mengembangkan praktik pembelajaran matematika di kelas inklusi sebagai tugas akhir skripsi yang akan dilakukan.*” Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa calon guru matematika yang memiliki pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif lebih yakin dan memahami praktik pendidikan inklusif dengan lebih baik.

Analisis dilanjutkan dengan melihat apakah pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif berpengaruh secara signifikan terhadap sikap calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi. Hasil *uji independent sample t-test* menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 95% menunjukkan bahwa nilai *sig. (2 – tailed) = 0,01 < 0,05*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif berpengaruh secara signifikan terhadap sikap calon guru matematika. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Aung & Sakurai (2023) yang menyatakan bahwa sikap calon guru dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kebijakan pendidikan inklusif, interaksi dengan penyandang disabilitas, pengetahuan melalui perkuliahan, dan ketersediaan dukungan. Jika dilihat dari masing-masing aspek, pengalaman pendidikan inklusif berpengaruh secara signifikan terhadap

aspek afektif dan kognitif. Akan tetapi pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aspek behavior. Secara lengkap hasil uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Inklusif terhadap Sikap Calon Guru Matematika

Aspek	Sig. (2-tailed)	H <sub>0</sub>	Kesimpulan
Afektif	0.017	Ditolak	Terdapat perbedaan signifikan rata-rata aspek afektif calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi antara yang mendapatkan pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif dan tidak mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif
Kognitif	0.006	Ditolak	Terdapat perbedaan signifikan rata-rata aspek kognitif calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi antara yang mendapatkan pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif dan tidak mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif
Behavior	0.655	Diterima	Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata aspek behavior calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi antara yang mendapatkan pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif dan tidak mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif

Hasil wawancara juga menunjukkan beberapa karakteristik sikap mahasiswa calon guru matematika yang belum mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif diantaranya 1) bingung jika harus berhadapan dengan siswa berkebutuhan khusus; 2) tidak memiliki pemahaman untuk dapat mendampingi belajar siswa berkebutuhan khusus; dan 3) merasa tidak yakin dan khawatir untuk mengajar di kelas inklusi. Sementara itu mahasiswa calon guru matematika yang telah mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif menunjukkan beberapa karakteristik diantaranya 1) memahami apa yang harus dilakukan untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus dan 2) Lebih memiliki gambaran terkait tugas dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran matematika di kelas inklusi.

Fokus analisis faktor yang mempengaruhi attitude calon guru dalam penelitian ini adalah pengalaman mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa sikap seseorang dapat diubah melalui pendidikan dan pelatihan (Solís et al., 2019). Pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif diharapkan memberikan dukungan bantuan bagi calon guru untuk mengembangkan pemahaman mereka (Aung & Sakurai, 2023; Boyle et al., 2020). Selain itu melalui perkuliahan calon guru juga dibekali kebijakan terkait pendidikan inklusif dan kesempatan berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Ini memungkinkan peningkatan sikap positif calon guru matematika terhadap pendidikan inklusif.

Pelatihan yang memberikan pengalaman terkait keberagaman meningkatkan harapan untuk meningkatkan kemampuan mengimplementasikan pendidikan inklusif (Pérez-Jorge et al., 2020; Suriá Martínez, 2012). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru pendidikan khusus secara umum menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pendidikan inklusif (Hernandez et al., 2016). Temuan ini berimplikasi pada pentingnya menjadikan pendidikan inklusif sebagai bagian kurikulum yang didapatkan oleh mahasiswa calon guru matematika.

Kebijakan pendidikan inklusif tidak dapat dilaksanakan secara efektif tanpa sikap positif dari guru (Shade & Stewart, 2001). Penerimaan guru terhadap kebijakan inklusi akan mempengaruhi komitmen mereka dalam menerapkan kebijakan tersebut. Kategori tinggi pada sikap calon guru matematika diharapkan mampu menjadi solusi bagi praktik pendidikan inklusif di masa depan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan pendidikan inklusif tidak secara signifikan mempengaruhi aspek behavior calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi. Subjek M2a mengungkapkan bahwa “*Saya merasa bahwa pengalaman saya melalui perkuliahan masih belum cukup*

maksimal. Ketika dihadapkan pada praktik langsung saat praktik lapangan mengajar saya merasa bingung dan khawatir tidak mampu memfasilitasi siswa bekebutuhan khusus.” Sementara itu subjek F2b mengungkapkan “Saya kebingungan jika harus diminta berkolaborasi dengan pihak terkait untuk mengajar matematika dengan baik di kelas inklusi.” Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa guru merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka tidak cukup untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus secara efektif di kelas inklusi (Jacob & Pillay, 2022). Temuan penelitian ini berimplikasi pada perlunya pemberian pelatihan yang berlangsung secara berkelanjutan. Praktik lapangan juga diharapkan dapat dilakukan sehingga aspek perilaku calon guru matematika dapat berkembang positif seiring dengan meningkatnya pengalaman dalam praktik pendidikan inklusif.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek afektif dan perilaku calon guru matematika berada dalam kategori tinggi. Sementara itu aspek kognitif calon guru matematika berada dalam kategori sedang. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa pengalaman mendapatkan perkuliahan pendidikan inklusif berpengaruh signifikan terhadap aspek afektif dan kognitif. Akan tetapi pengalaman perkuliahan pendidikan inklusif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap aspek perilaku.

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum yang memfasilitasi keilmuan pendidikan inklusif. Hal ini penting karena telah terbukti mempengaruhi sikap calon guru matematika untuk mengajar di kelas inklusi. Selain itu program berkelanjutan perlu diupayakan sehingga aspek perilaku calon guru matematika dapat berkembang secara optimal. Selain itu, temuan penelitian ini menyarankan agar pemangku kebijakan meningkatkan kesadaran penerapan undang-undang dan kebijakan yang melibatkan secara optimal seluruh pihak terkait dalam mengembangkan pendidikan inklusif.

Penelitian ini menggunakan subjek yang terbatas dengan latar belakang yang belum beragam. Sebaran usia partisipan penelitian sebagian besar berada dalam rentang 20 sampai 22 tahun. Berdasarkan kondisi ini diharapkan penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan jumlah dan keragaman latar belakang subjek penelitian. Hal ini penting sehingga penelitian di masa depan dapat meningkatkan generalisasi dan keabsahan hasil penelitian.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini didanai melalui skema Penelitian Pembinaan Kapasitas berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor 75.3 tahun 2023.

## Daftar Rujukan

- Aas, H. K., Uthus, M., & Løhre, A. (2023). Inclusive education for students with challenging behaviour: development of teachers' beliefs and ideas for adaptations through Lesson Study. *European Journal of Special Needs Education*. <https://doi.org/10.1080/08856257.2023.2191107>
- Algolaylat, A. S., Alodat, A. M., Muhidat, M. A., & Almadanin, H. A. (2023). Perspectives of Students with Disabilities on Inclusive Education Challenges in Higher Education: A Case Study of a Jordanian University. *TEM Journal*, 12(1), 406–413. <https://doi.org/10.18421/TEM121-50>
- Alsarawi, A., & Sukonthaman, R. (2023). Preservice Teachers' Attitudes, Knowledge, and Self-Efficacy of Inclusive Teaching Practices. *International Journal of Disability, Development and Education*, 70(5), 705–721. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2021.1922992>

- Aung, P. S., & Sakurai, R. (2023). Factors Influencing Teachers' Attitudes Towards Inclusive Education in Myanmar. *World Journal of Educational Research*, 10(3), p24. <https://doi.org/10.22158/wjer.v10n3p24>
- Bogdan, Robert., & Biklen, S. Knopp. (1998). *Qualitative research for education : an introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Boyle, C., Anderson, J., Page, A., & Mavropoulou, S. (2020). *Inclusive Education (Global Issues and Controversies)*. BRILL.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124–130. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2)
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. SAGE Publications.
- Galaterou, J., & Antoniou, A.-S. (2017). Teachers' Attitudes towards Inclusive Education: The Role of Job Stressors and Demographic Parameters. *International Journal of Special Education*, 32(4).
- Gidlund, U. (2018). Teachers' attitudes towards including students with emotional and behavioural difficulties in mainstream school: A systematic research synthesis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(2), 45–63. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.2.3>
- Hehir, T., Grindal, T., Freeman, B., Lamoreau, R., Borquaye, Y., & Burke, S. (2016). *A Summary of The Evidence on Inclusive Education*.
- Hernandez, D. A., Hueck, S., & Charley, C. (2016). General Education and Special Education Teachers' Attitudes Towards Inclusion. *JAASEP*, 79–93.
- Jacob, U. S., & Pillay, J. (2022). A comparative study of pre-service teachers' knowledge and perceptions of, and attitudes toward, inclusive education. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.1012797>
- Justice, L. M., Logan, J. A. R., Lin, T. J., & Kaderavek, J. N. (2014). Peer Effects in Early Childhood Education: Testing the Assumptions of Special-Education Inclusion. *Psychological Science*, 25(9), 1722–1729. <https://doi.org/10.1177/0956797614538978>
- Khan, I. K., Hashmi, S., & Khanum, N. (2017). Article Inclusive Education in Government Primary Schools: Teacher Perceptions. *Journal of Education and Educational Development*, 4(1), 32–47.
- Kirmizigul, H. G. (2022). Teachers' experiences, problems and solutions regarding special education and inclusive education in secondary school mathematics lessons: The case of Turkiye. *International Journal of Educational Studies in Mathematics*, 9(4), 219–232. <https://doi.org/10.17278/ijesim.1159553>
- Lavin, C. E., Francis, G. L., Mason, L. H., & LeSueur, R. F. (2022). Perceptions of Inclusive Education in Mexico City: An Exploratory Study. *International Journal of Disability, Development and Education*, 69(3), 1065–1079. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2020.1749572>
- Majoko, T. (2016). Inclusion in early childhood education: pre-service teachers voices. *Early Child Development and Care*, 186(11), 1859–1872. <https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1137000>
- Nishimura, T. (2016). Content Validation of the Scale of Teachers' Attitudes towards Inclusive Classrooms (STATIC). *International Journal of Special Education*, 31(2).
- Parker, C., Whear, R., Ukoumunne, O. C., Bethel, A., Thompson-Coon, J., Stein, K., & Ford, T. (2015). School exclusion in children with psychiatric disorder or impairing psychopathology: a systematic review. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 20(3), 229–251. <https://doi.org/10.1080/13632752.2014.945741>
- Pérez-Jorge, D., Pérez-Martín, A., del Carmen Rodríguez-Jiménez, M., Barragán-Medero, F., & Hernández-Torres, A. (2020). Self and hetero-perception and discrimination in Attention Deficit Hyperactivity Disorder. *Heliyon*, 6(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04504>
- Putranto, S., Marsigit, M., & Arliani, E. (2024). Active Learning Barriers in Developing Mathematical Proficiency: Comparing Visual Impairment Students' and Teachers' Perspective. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n1p48>
- Shade, R. A., & Stewart, R. (2001). General Education and Special Education Preservice Teachers' Attitudes Toward Inclusion. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 46(1), 37–41. <https://doi.org/10.1080/10459880109603342>
- Shaeffer, S. (2019). Inclusive education: a prerequisite for equity and social justice. *Asia Pacific Education Review*, 20(2), 181–192. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09598-w>

- Sharma, U., Shaukat, S., & Furlonger, B. (2015). Attitudes and self-efficacy of pre-service teachers towards inclusion in Pakistan. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 15(2), 97–105. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12071>
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2017). Dimensions of teacher burnout: relations with potential stressors at school. *Social Psychology of Education*, 20(4), 775–790. <https://doi.org/10.1007/s11218-017-9391-0>
- Solís, P., Pedrosa, I., & Mateos-Fernández, L. M. (2019). Assessment and interpretation of teachers' attitudes towards students with disabilities / Evaluación e interpretación de la actitud del profesorado hacia alumnos con discapacidad. *Cultura y Educacion*, 31(3), 576–608. <https://doi.org/10.1080/11356405.2019.1630955>
- Suriá Martínez, R. (2012). Discapacidad e integración educativa: ¿qué opina el profesorado sobre la inclusión de estudiantes... DISCAPACIDAD E INTEGRACIÓN EDUCATIVA: ¿QUÉ OPINA EL PROFESORADO SOBRE LA INCLUSIÓN DE ESTUDIANTES CON DISCAPACIDAD EN SUS CLASES? THE INCLUSION OF STUDENTS WITH DISABILITIES IN THEIR CLASSROOMS? In *REOP* (Vol. 23).
- Swain, K. D., Nordness, P. D., & Leader-Janssen, E. M. (2012). Changes in Preservice Teacher Attitudes Toward Inclusion. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 56(2), 75–81. <https://doi.org/10.1080/1045988x.2011.565386>
- Szumski, G., Smogorzewska, J., & Karwowski, M. (2017). Academic achievement of students without special educational needs in inclusive classrooms: A meta-analysis. In *Educational Research Review* (Vol. 21, pp. 33–54). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.02.004>
- UNESCO. (2003). *Overcoming Exclusion through Inclusive Approaches in Education A CHALLENGE&A VISION Overcoming Exclusion through Inclusive Approaches in Education*. UNESCO. <http://www.unesco.org/education/inclusive>
- Van de Walle, J. A., Karp, K. S., Bay-Williams, J. M., Wray, J. A., & Brown, E. T. (2013). *Elementary and middle school mathematics : teaching developmentally*. Pearson.
- Weber, K. E., & Greiner, F. (2019). Development of pre-service teachers' self-efficacy beliefs and attitudes towards inclusive education through first teaching experiences. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 19(S1), 73–84. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12479>